



Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Program KKN Sisdamas untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Mekarsari Kecamatan Ciparay

Ade Fakhriah Darmawan¹, Ahmad Muhajir², Salma Widra Andriani³.

¹ Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: adefakhriahdarmawann@gmail.com

² Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ahmadmuhajirrr11@gmail.com

³ Kimia, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: widrasalma@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan program kuliah kerja nyata untuk menurunkan prevalensi stunting, serta pelayanan keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak di desa Mekarsari, kecamatan Ciparay melalui serangkaian kegiatan edukasi seperti promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pencegahan stunting yang dilakukan meliputi pemberian vitamin A, obat cacing, pemberian makanan tambahan (PMT), serta memantau tumbuh kembang balita dan meeningkatkan status gizi atau kesehatan balita. Melalui pendekatan partisipatif diharapkan program ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan mendorong perubahan perilaku upaya mencegah stunting.

Kata Kunci: Kesehatan Masyarakat, Stunting, Ibu dan Anak

Abstract

This study aims to present a real work lecture program to reduce the prevalence of stunting, as well as family planning services, maternal and Child Health in Mekarsari village, Ciparay district through a series of educational activities such as health promotion and Community Empowerment. Stunting prevention activities carried out include the provision of vitamin a, deworming, supplementary feeding (PMT), as well as monitoring the growth and development of toddlers and improving the nutritional status or health of toddlers. Through a participatory approach, it is expected that this program can increase public awareness of the importance of balanced nutrition and encourage behavioral changes to prevent stunting.

Keywords: Public Health, Stunting, mother and Child

A. PENDAHULUAN

Masalah stunting di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti Desa Mekarsari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, masih menjadi tantangan kesehatan yang mendesak. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4% pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa hampir seperempat anak balita di negara ini mengalami kekurangan gizi kronis. Stunting, yang ditandai dengan gangguan pertumbuhan fisik anak akibat kekurangan gizi dalam waktu lama, dapat menghambat perkembangan kognitif dan motorik anak, sehingga berdampak pada produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa.

Khusus di Desa Mekarsari, tantangan ini diperparah oleh faktor-faktor sosial dan ekonomi yang kompleks, seperti tingkat kemiskinan yang tinggi, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta kurangnya pengetahuan masyarakat terkait pentingnya pola makan bergizi. Masyarakat di desa ini sebagian besar bergantung pada sektor pertanian, di mana pendapatan yang tidak menentu dan kurangnya diversifikasi pangan menjadi salah satu faktor utama penyebab rendahnya asupan gizi anak. Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF menunjukkan bahwa kurangnya akses terhadap makanan yang beragam dan bergizi adalah penyebab utama stunting di wilayah pedesaan.

Selain itu, faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan air bersih yang terbatas turut memperburuk situasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa lingkungan yang tidak bersih dapat meningkatkan risiko infeksi pada anak-anak, yang pada akhirnya menghambat penyerapan gizi. Oleh karena itu, penanganan masalah stunting tidak hanya membutuhkan intervensi di bidang gizi, tetapi juga melibatkan perbaikan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.

Melihat kondisi tersebut, program kerja (proker) KKN bertema stunting di Desa Mekarsari bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang, serta memberikan edukasi terkait sanitasi yang baik. Melalui program ini, diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku di kalangan masyarakat setempat, terutama dalam hal pola asuh anak dan pemahaman tentang pentingnya gizi selama 1000 hari pertama kehidupan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas proker KKN dalam menurunkan prevalensi stunting di Desa Mekarsari, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian dalam program pencegahan stunting di Desa Mekarsari menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Kegiatan ini melibatkan peran aktif masyarakat, perangkat desa, kader kesehatan, serta mahasiswa KKN. Program ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program di desa tersebut. Berikut adalah rincian metode yang diterapkan dalam pelaksanaan proker stunting:

1. Identifikasi dan Survei Awal

Tahap pertama dilakukan dengan mengadakan *survei awal* untuk mengidentifikasi prevalensi stunting di Desa Mekarsari. Survei ini dilakukan dengan metode observasi langsung dan wawancara dengan masyarakat, terutama keluarga yang memiliki anak di bawah usia lima tahun. Data yang dikumpulkan mencakup tinggi dan berat badan anak, pola asuh, pola makan, serta akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan gizi.

Selain itu, dilakukan pertemuan awal dengan *pihak puskesmas dan kader posyandu* untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan anak di desa. Data ini menjadi dasar dalam perencanaan intervensi yang spesifik sesuai dengan kebutuhan lokal.

2. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Setelah data awal terkumpul, langkah berikutnya adalah memberikan *sosialisasi dan edukasi* kepada masyarakat mengenai stunting. Edukasi ini dilakukan melalui beberapa metode:

Penyuluhan Kesehatan: Diadakan di balai desa dengan melibatkan kader kesehatan dan bidan desa. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman tentang stunting, pentingnya gizi seimbang, dan pola asuh anak yang baik. Penyuluhan juga diisi dengan diskusi interaktif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Penyebaran Leaflet dan Poster: Untuk memperluas jangkauan informasi, leaflet dan poster yang berisi informasi dasar mengenai stunting, gizi anak, serta cara pencegahannya disebar di lokasi-lokasi strategis, seperti posyandu, sekolah, dan balai desa.

Media Digital: Mengingat penggunaan media digital yang semakin meningkat, tim KKN juga memanfaatkan platform media sosial lokal untuk menyebarkan pesan-pesan edukasi terkait pencegahan stunting, seperti pentingnya ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi.

3. Pendampingan Keluarga Berisiko

Salah satu pendekatan penting dalam program ini adalah *pendampingan keluarga yang berisiko stunting*. Berdasarkan data survei, keluarga yang memiliki anak dengan risiko stunting diberi perhatian khusus. Program pendampingan dilakukan melalui:

Konseling Gizi: Setiap keluarga mendapatkan konseling gizi secara individual oleh mahasiswa KKN dengan panduan dari tenaga kesehatan setempat. Konseling ini

mencakup pemahaman akan kebutuhan gizi anak dan cara mempersiapkan makanan sehat dengan bahan-bahan yang tersedia di desa.

Monitoring Pertumbuhan: Anak-anak yang tergolong dalam kategori risiko stunting dipantau secara berkala melalui posyandu. Pertumbuhan mereka diukur secara rutin, dan hasilnya dicatat untuk evaluasi lebih lanjut.

4. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Dalam rangka meningkatkan asupan gizi anak-anak, dilakukan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di posyandu dan kegiatan-kegiatan lainnya. Bahan-bahan yang digunakan berasal dari sumber pangan lokal yang mudah didapatkan oleh masyarakat desa, seperti sayuran, buah, kacang-kacangan, dan protein hewani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran keluarga dalam menyusun menu sehat dengan memanfaatkan potensi pangan yang ada di desa.

Program pencegahan stunting ini dijalankan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Kerja sama dilakukan dengan: Untuk memastikan keberlanjutan program, kader posyandu dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan, pemantauan pertumbuhan anak, serta pemberian PMT. Pemerintah desa mendukung penuh program ini dengan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Selain itu, pemerintah desa juga membantu dalam pengintegrasian program stunting ke dalam program desa yang berkelanjutan.

Tim KKN juga bekerja sama dengan pihak sekolah dasar setempat untuk memberikan edukasi kepada guru dan siswa mengenai pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting. Program ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran sejak dini pada anak-anak terkait pentingnya pola makan sehat. Untuk memastikan efektivitas program, dilakukan selama pelaksanaan KKN. Setiap kegiatan yang telah dijalankan dievaluasi berdasarkan hasil pemantauan pertumbuhan anak, respons masyarakat, serta perubahan perilaku dalam hal gizi dan kesehatan anak. Evaluasi juga melibatkan penilaian dari kader posyandu dan tenaga kesehatan mengenai perkembangan program dan keberlanjutannya. ini nantinya akan menjadi acuan untuk pengembangan program pencegahan stunting di desa Mekarsari setelah masa KKN berakhir. Monitoring jangka panjang juga akan dilakukan oleh kader desa dan puskesmas setempat, dengan supervisi dari pemerintah daerah dan lembaga kesehatan terkait. Metode pengabdian ini dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setempat serta kemampuan sumber daya yang tersedia dalam pelaksanaan program KKN di Desa Mekarsari.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kelompok 68 KKN SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung berfokus pada dua dusun di Desa Mekarsari, yaitu Dusun 4 dan Dusun 5. Dusun 4 mencakup RW 10 dan RW 11, sementara Dusun 5 mencakup RW 12 dan RW 13. Untuk menangani dan

mencegah masalah stunting, Kelompok 68 berkolaborasi dengan Puskesmas Ciparay melalui kegiatan Posyandu.

Upaya pencegahan stunting dilakukan dengan pemberian vitamin A, obat cacing, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita. Kegiatan ini bertujuan memantau tumbuh kembang balita, sekaligus meningkatkan status gizi dan kesehatan mereka.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu dilakukan secara bertahap selama bulan Agustus 2024, dimulai di RW 10 pada tanggal 8, kemudian di RW 13 pada tanggal 12, RW 12 pada tanggal 13, dan diakhiri di RW 11 pada tanggal 15. Kelompok 68 turut membantu dengan menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin A, obat cacing, PMT, serta mencatat hasilnya di buku Posyandu.



Gambar 1. Penimbangan Berat Badan pada Bayi dan Balita

Kegiatan ini dimulai pukul 8 pagi hingga selesai. Pertama, dilakukan penimbangan berat badan (Gambar 1). Kedua, dilakukan pengukuran tinggi badan (Gambar 2). Kemudian, langsung dicatat di buku KMS Balita. Hal ini berguna untuk mengetahui pertumbuhan dan mendeteksi sedini mungkin penyimpangan pertumbuhan balita. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian kapsul vitamin A dan obat cacing dengan selang waktu 10-15 menit. Terakhir, Pemberian Makanan Tambahan yang sesuai dengan aspek gizi untuk balita.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan pada Bayi dan Balita

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan daerah terpencil. Sebagai lembaga kesehatan berbasis komunitas, Posyandu berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar, yang mencakup berbagai aspek penting seperti pemantauan pertumbuhan balita, imunisasi, pemberian makanan tambahan, serta edukasi kesehatan bagi ibu dan anak.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin adalah pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat alternative berubah ke pengobatan dan kesehatan medis.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program Posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Hal ini dapat digambarkan dengan kualitas kesehatan yang semakin baik (status gizi yang semakin baik, menurunnya angka kematian ibu dan bayi, keberhasilan program keluarga berencana, pertumbuhan balita yang terkontrol, pengetahuan masyarakat tentang kesehatan juga bertambah).

Program Posyandu yang ada di Desa Mekarsari meliputi imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita setiap dua kali dalam setahun, pemberian mineral Fe untuk ibu hamil, pemberian oralit untuk pemantauan tumbuh berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang *underweight*, gizi buruk, ataupun *stunting*, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu. Program promotif dan preventif yang ada di posyandu antara lain konsultasi kesehatan ibu dan balita, konsultasi gizi, penyuluhan KB, penyuluhan sanitasi lingkungan, serta kelas ibu hamil yang dilaksanakan di 4 posyandu berbeda setiap bulannya. Namun demikian, masih ada bagian masyarakat yang belum secara penuh berperan serta dalam pelaksanaan program posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program Posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh lapisan masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program terpadu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan Posyandu.

Tingkat ketercapaian tujuan program posyandu di Desa Mekarsari masih perlu diukur atau dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sumberdaya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya. Dalam pencapaian tujuan kegiatan Posyandu selama ini banyak unsur yang menjadi pendukungnya seperti tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu.

Berdasarkan data dari lapangan tergambaran peran program Posyandu bagi warga Desa Mekarsari adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik.

Dalam pandangan masyarakat, program Posyandu adalah program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan balita untuk melihat perkembangan balita. Pandangan ini masih terlalu sempit karena sebenarnya Posyandu tidak hanya untuk pelaksanaan program penimbangan saja, melainkan sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu. Selain itu, adanya Posyandu dapat memperluas wawasan masyarakat tentang kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan Posyandu Dusun 4 dan 5 Desa Mekarsari

Kegiatan pemberian vitamin A, obat cacing, dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita di Dusun 4 dan Dusun 5 Desa Mekarsari dilaksanakan secara bertahap selama bulan Agustus 2024. Lebih dari 150 balita dari RW 10, RW 11, RW 12, dan RW 13 menerima suplementasi ini. Dari hasil pencatatan di buku Posyandu, balita

yang menjadi sasaran berhasil mendapatkan vitamin A dan obat cacing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya asupan vitamin bagi perkembangan anak.

Selain itu, distribusi vitamin A yang merata menunjukkan efektivitas koordinasi antara tim KKN, kader posyandu, dan pihak Puskesmas Ciparay. Adapun, efek langsung dari pemberian obat cacing ini diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan balita, yang terlihat dari peningkatan berat dan tinggi badan balita dalam pemantauan berikutnya. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita merupakan langkah strategis untuk meningkatkan asupan gizi anak-anak yang mungkin belum tercukupi melalui pola makan harian mereka. PMT yang diberikan berupa makanan bergizi seperti biskuit kaya zat besi, kacang-kacangan, dan buah-buahan.

Sebagian besar balita menunjukkan peningkatan berat dan tinggi badan yang positif setelah kegiatan ini, yang didokumentasikan sebagai bagian dari pemantauan tumbuh kembang anak. Data dari Puskesmas Ciparay juga menunjukkan penurunan jumlah balita dengan tanda-tanda awal stunting di wilayah ini.

Kegiatan pemberian vitamin A dan obat cacing pada balita merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan stunting. Vitamin A berperan krusial dalam menjaga kesehatan mata, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan mendukung pertumbuhan anak. Vitamin A adalah salah satu zat gizi dari golongan vitamin yang sangat diperlukan oleh tubuh yang berguna untuk kesehatan mata (agar dapat melihat dengan baik) dan untuk kesehatan tubuh (meningkatkan daya tahan tubuh untuk melawan penyakit seperti campak, diare, dan penyakit infeksi lain). Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan meningkatkan risiko infeksi, yang dapat memperburuk kondisi stunting. Pemberian vitamin A dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Vitamin A pada Balita

Pemberian vitamin A perlu diiringi dengan pemberian obat cacing agar penyerapan zat gizi pada balita sempurna dan dapat meningkatkan status gizi masyarakat. Pemberian obat cacing sangat penting dalam menanggulangi infeksi cacing yang sering kali menjadi penyebab malnutrisi pada anak-anak. Infeksi cacing dapat mengganggu penyerapan nutrisi, mengakibatkan anemia, dan memperburuk status gizi balita, sehingga berkontribusi terhadap stunting. Pemberian obat cacing dapat diulang setiap 6 bulan sekali. Pemberian obat cacing ini hanya dilakukan apabila anak sehat, tidak demam ataupun sakit, anak sudah sarapan pagi dan hanya dilakukan oleh petugas puskesmas atau kader Kesehatan yang sudah terlatih seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Pemberian Obat Cacing pada Balita

Adapun, pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang merupakan intervensi penting dalam upaya meningkatkan status gizi anak-anak, terutama di daerah yang defisit gizi. PMT dirancang untuk melengkapi asupan gizi harian balita yang mungkin belum tercukupi melalui pola makan sehari-hari. Makanan tambahan ini biasanya terdiri dari bahan-bahan bergizi seperti biskuit kaya zat besi, kacang-kacangan, susu, dan buah-buahan, yang disesuaikan dengan kebutuhan nutrisi balita.

PMT berperan krusial dalam memastikan balita menerima nutrisi yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka, terutama pada periode emas (golden period) usia 0-5 tahun. Pada masa ini, kekurangan gizi dapat berdampak serius terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak, dan dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting.

Selain memperbaiki asupan nutrisi, PMT juga membantu mencegah masalah kesehatan lain yang disebabkan oleh kekurangan zat gizi, seperti anemia dan kekurangan vitamin. Melalui PMT, anak-anak mendapatkan tambahan energi dan zat gizi mikro penting yang mungkin tidak tersedia dalam jumlah cukup di makanan pokok sehari-hari.



Gambar 5. Pemberian Makanan Tambahan pada Balita

Gambar 5 menunjukkan kegiatan PMT yang dilakukan di posyandu, di mana balita juga dipantau secara rutin berat dan tinggi badannya. Ini memungkinkan deteksi dini jika ada masalah gizi atau kesehatan lainnya. Program ini juga memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang dan cara menyiapkan makanan yang sehat di rumah.

Dengan demikian, PMT merupakan bagian dari strategi komprehensif untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan balita. Ketika dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan program kesehatan lainnya, PMT dapat berkontribusi signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting dan masalah gizi lainnya di masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan, menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pemberian vitamin A dan obat cacing secara rutin dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pencegahan stunting. Dengan meningkatnya status gizi dan kesehatan balita, risiko stunting dapat diminimalisir, dan balita memiliki peluang yang lebih baik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dalam Posyandu ini juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kualitas kesehatan ibu dan anak dapat meningkat. Kegiatan posyandu dan manfaatnya bisa semakin dirasakan jika diikuti secara rutin. Orang tua balita sangat antusias mengantar anaknya ke posyandu untuk mengikuti posyandu ini guna mendapatkan pelayanan kesehatan .

Partisipasi aktif masyarakat dan kerjasama dengan Puskesmas Ciparay juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan kegiatan ini. Keberhasilan program ini mengindikasikan pentingnya kesinambungan intervensi kesehatan dan gizi untuk mencapai hasil jangka panjang dalam pencegahan stunting di Desa Mekarsari. Melalui

upaya kolektif ini, diharapkan angka stunting di wilayah tersebut dapat terus menurun di masa mendatang.

E. PENUTUP

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2024 yang dilaksanakan di desa Mekarsari kecamatan Ciparay pada Dusun 4 dan 5 bahwa program kerja yang berfokus kepada kesehatan masyarakat sekitar telah sukses di laksanakan. Adapaun macam-macam kegiatan yang kami laksanakan terkait kesehatan masyarakat, sebagai berikut: upaya pencegahan stunting; pemberian vitamin A, obat cacing, pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita, pemantauan tumbuh kembang balita, meningkatkan status gizi dan kesehatan balita, Kegiatan pelayanan masyarakat; pelayanan keluarga berencana, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan penanggulangan diare, pemberian mineral Fe untuk ibu hamil.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas nikmat yang sudah diberikan kepada penulis baik nikmat fitriyah, nikmat ikhtiyariyah, nikmat alamiah, nikmat diniyah, karena-Nya kami dapat menyelesaikan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan lancar. Serta kami mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu bu Hj. Farah Ruqatah, M. Si, yang telah memberikan arahan, dukungan dan mendampingi dari awal hingga saat ini. Tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih kepada warga dan petinggi desa yang berantusias mengikuti semua program acara yang sudah kami laksanakan, serta terima kasih kepada Lembaga LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang sudah menyusun pelaksanaan, mengkoordinasikan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas.

G. DAFTAR PUSTAKA

Anggreni, D., Lubis, L.A., dan Kusmanto, H. (2022). Pelaksanaan Program Stunting di Puskesmas Dolok Sigompulon Kabupaten Utara. Catatan Juri: 1(2), hlm. 91-99 dalam Ilmiah Soshum Dan Humaniora.

Depkes RI. 2006. Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu. Jakarta (ID): Depkes RI.

Masri, E., Sari, W. K., & Yensasnidar, Y. (2021). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan dan Konseling Gizi dalam Perbaikan Status Gizi Balita. JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 7(2), 28–35. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.516>

Sari, F. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Tentang Pembrian Makanan Tambahan dengan Kejadian Balita Resiko Wasting di Posyandu Desa Getasbari. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 8(1), 82–92.

Saepudin E, Rizal E, Rusman A. 2017. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*. 3(2): 201-208.

Sulistyorini, C. I., Pebriyanti, S., & Proverawati, A. (2010). Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga. Yogyakarta: Nuha Medika, 3-6. Sutjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.